

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Keberadaan pendidik dan peserta didik dalam sebuah pembelajaran sangatlah penting.¹

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah *performance* guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.²

Tiap-tiap kelas bisa kemungkinan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dengan kelas lain. Untuk itu seorang guru harus mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran. Ada dua hal yang perlu dicermati, yakni: *pertama*, metode pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, metode disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua penyusunan metode adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan metode, perlu dirumuskan tujuan yang jelas

¹ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Familia Group Relasi Inti Media, 2012), i.

² Muhammad Ansori, "Metode Pembelajaran *Writing in The Here and Now*", *Jurnal Prima Multiguna*, Vol. 2, No. 3, (2016), 1.

yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu metode.

Penggunaan metode pembelajaran sangat penting dan perlu karena berfungsi untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Bagi guru, metode dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa pengguna metode pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap metode pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.³

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Ada banyak metode yang digunakan dalam menerapkan belajar aktif dalam pembelajaran di sekolah.⁴

Mel Silberman mengemukakan 101 bentuk metode. Semuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai oleh anak didik. Metode tersebut antara lain *Writing in the here and now* (menulis disini dan saat ini). Dalam hal ini, kita akan membahas tentang *writing in the here and now* yaitu metode yang digunakan untuk membantu siswa merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami baik di masa lampau (mengingat) dan di masa yang akan datang (berimajinasi).⁵

³ Muhammad Ansori, "Metode Pembelajaran *Writing in The Here and Now*", *Jurnal Prima Multiguna*, Vol. 2, No. 3, (2016), 3.

⁴ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 23.

⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terj. Raisul Muttaqien, (Bandung: Nusamedia, 2016), 15.

Berdasarkan hasil observasi di MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus, sebagian besar siswa lebih memilih diam dan setuju atas apa yang telah diputuskan. Ada siswa yang tidak berani bertanya langsung dan menyuruh temannya untuk bertanya kepada guru. Peneliti berpendapat bahwa komunikasi positif terhadap orangtua dapat mendorong siswa untuk asertivitas, namun berdasarkan fakta di atas, tampak ada indikasi bahwa kebanyakan siswa di MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus, memiliki asertivitas yang rendah.

Remaja bisa saja bersikap mandiri dan bebas serta dapat mengambil keputusan sesuai dengan keinginan tanpa harus membatasi diri dari kelompok sebayanya, dengan kata lain remaja dapat mengekspresikan yang terbaik untuk dirinya sendiri tanpa harus merasa cemas atau khawatir terhadap situasi-situasi yang kadang dirasakan sebagai suatu tekanan. Remaja yang memiliki kemampuan asertivitas lebih mampu mengatakan “tidak” untuk hal-hal yang bersifat negatif dan tidak diinginkan.

Proses pengembangan dan pembiasaan berperilaku asertif dapat dilakukan melalui lingkungan keluarga, masyarakat, lembaga sosial, dan lembaga formal seperti sekolah. Namun, saat ini masih banyak remaja yang belum dapat bersikap asertif karena dalam keluarganya tidak dibiasakan sikap berbicara mengenai pendapat maupun keinginannya. Banyak anggota keluarga yang memberikan larangan pada saat anak ingin mengutarakan pendapatnya dan menekankan bahwa orangtua adalah yang paling benar. Hal tersebut menyebabkan perkembangan asertivitas pada remaja menjadi terhambat. Remaja menjadi individu yang tidak mampu dan tidak berani untuk mengkomunikasikan segala kebutuhan, pendapat, dan keinginannya mengenai suatu hal.⁶

Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh dari proses individuasi yang merupakan proses realisasi kedirian menuju kesempurnaan “diri” yang merupakan inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan dan mengkoordinasikan seluruh aspek kepribadian. Kemandirian yang terintegrasi dan sehat dapat dicapai melalui proses pengaman perkembangan dan ekspresi sistem kepribadian sampai pada tingkatan yang tertinggi. Berdasarkan pemikiran tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa

⁶ Hasil observasi awal peneliti di MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus pada tanggal 2 Januari 2018.

kemandirian adalah suatu keadaan yang dapat berdiri sendiri tanpa ketergantungan dengan orang lain, berbuat atas kepercayaan diri sendiri, bertanggungjawab, kreatif, mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi dan mampu melakukan hal yang terbaik menurut diri sendiri yang perkembangannya sesuai dengan eksistensi manusia.⁷

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merasa perlu untuk membahas mengenai hal tersebut dengan judul **“Implementasi Metode “menulis di sini dan saat ini” pada Mata Pelajaran Alquran Hadis MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk dapat mengetahui implementasi metode “menulis di sini dan saat ini” untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus, penulis memberikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Permasalahan dibatasi pada penerapan metode pembelajaran “menulis di sini dan saat ini”.
2. Subyek penelitian dibatasi pada kelas XI MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus.
3. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode “menulis di sini dan saat ini” pada mata pelajaran Alquran Hadis MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus?
2. Apa saja penghambat penerapan metode “menulis di sini dan saat ini” pada mata pelajaran Alquran Hadis MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi penghambat penerapan metode “menulis di sini dan saat ini” pada mata pelajaran Alquran Hadis MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus?

⁷ Mustika Oktaviani, “Korelasi antara Kemandirian Siswa dengan Hasil Pembelajaran PKn Kelas V SDN 03 Pontianak Selatan”, *Jurnal yang dipublikasikan*, Universitas Tanjungpura Pontianak, (2014): 4.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan penerapan metode “menulis di sini dan saat ini” pada mata pelajaran Alquran Hadis MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus.
2. Untuk menjelaskan penghambat penerapan metode “menulis di sini dan saat ini” pada mata pelajaran Alquran Hadis MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus.
3. Untuk menjelaskan solusi untuk mengatasi penghambat penerapan metode “menulis di sini dan saat ini” pada mata pelajaran Alquran Hadis MA Salafiyah Ahmad Said Mejobo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumbangsih pemikiran yang ilmiah bagi khazanah dunia ilmu pengetahuan pada umumnya dan penggunaan metode pembelajaran khususnya.
 - b. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan pembaca mengenai penggunaan metode “menulis di sini dan saat ini” dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian dengan topik yang sama tetapi populasi yang berbeda.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Mengembangkan kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran Al Qur’an Hadits serta meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.
 - b. Bagi Madrasah

Mensosialisasikan salah satu metode “menulis di sini dan saat ini” yang dapat digunakan guru sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran Al Qur’an Hadits.
 - c. Bagi Pengajar

Memberikan pengalaman bagi guru mengenai hasil dari penggunaan “menulis di sini dan saat ini” dalam

kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Al Qur'an
Hadits.

